

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk Eksperimental Semu (Quasi Experiment). Quasi eksperimental adalah suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017: 14).

Penelitian ini menggunakan rancangan *Two Group Pre-Test – Post-Test*. Rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media yang berbeda. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model pertama, karena sudah menggunakan tes awal (*pretest*) kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (*posttest*) lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan itu, sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

Kelompok pertama responden memperoleh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan kelompok kedua responden memperoleh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Hasil yang diperoleh adalah untuk mengidentifikasi perbandingan efektifitas pendidikan kesehatan antara media video dan media leaflet terhadap pengetahuan seks bebas remaja (Notoatmodjo, 2012). Berikut adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Subjek	Pre	Perlakuan	Post
S ₁	→ <i>Pre-test</i>	→ Penkes media video	→ <i>Post-test</i>
S ₂	→ <i>Pre-test</i>	→ Penkes media leaflet	→ <i>Post-test</i>

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

S₁ : Kelompok yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan media video

S₂ : Kelompok yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan media leaflet

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Desa Banaran

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal Mei –Juni 2020

C. Populasi,Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang digunakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian 60 orang Karang Taruna di Desa Banaran.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil mewakili populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan [Sugiyono, 2010]. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

seluruh total populasi karang taruna di Desa Banaran yaitu sebanyak 60 orang dengan rincian 30 orang diberi perlakuan pendidikan kesehatan media video dan 30 orang diberi perlakuan pendidikan kesehatan media leaflet.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau Bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Arikunto, 2016: 120). Alasan mengambil total sampling karena menurut Arikunto (2016: 122) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya

D. Varibel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang sesuai dengan karakteristik yang diamati. Karakteristik yang diukur merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2014). Penelitian in dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan leaflet sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan seks bebas remaja.

E. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur
Independen : Pendidikan Kesehatan Media Leaflet	Bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami	Leaflet

Pendidikan Kesehatan Media Video	Bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju	Video
Dependen : Pengetahuan seks bebas remaja	sebuah pengetahuan tentang beberapa informasi yang dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi yang melekat di dalam benak seseorang.	Kuesioner

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) tinggal memberikan jawaban atau memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2015).

1. Leaflet

Bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami (Murni, 2010). Leaflet yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan tentang seks bebas pada remaja.

2. Media Video

Bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang

dituju (Azhar Arsyad, 2014). Video dalam penelitian ini adalah tentang seks bebas pada remaja menggunakan sumber dari Indonesiabaikid.

3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang pengetahuan seks bebas remaja. (Sugiyono, 2013). Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan. (Soetjiningsih, 2012)

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah syarat mutlak bagi suatu alat ukur agar dapat digunakan dalam suatu pengukuran. Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji yang digunakan adalah CVI (*Content Validity Index*). Uji validitas dilakukan di Karang Taruna Desa Banaran pada bulan Mei - Juni dengan

keadaan responden sebanyak 60 orang. Responden yang digunakan adalah remaja yang memiliki karakteristik/kriteria yang sama dengan Karang Taruna Desa Banaran.

Uji validitas dilakukan dengan cara uji coba item dan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menguji *korelasi product moment* dari pearson.

Rumus *korelasi product moment* adalah :

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

R_{xy} : koefisien validitas

X : skor pernyataan tiap nomer

Y : skor total

N : jumlah responden

Sesudah didapatkan nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak kita lihat *product moment*. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut valid. Dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid dan harus digugurkan atau dihilangkan. Uji statistika pada validitas ini dikatakan valid jika $pvalue \leq 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dengan *pearson correlation product moment* pada taraf kepercayaan 95% diperoleh hasil bahwa ke-15 item pertanyaan terkait pengetahuan perilaku seks bebas oleh para remaja dinyatakan valid semuanya. Terbukti nilai r_{hitung} (0,483-0,907) > r_{tabel} (0,361) dengan p value ke-15 item pertanyaan < 0,05.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2017).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* karena merupakan teknik yang handal untuk mengukur konsistensi internal pertanyaan. (Dharma, 2011) :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \left\{ 1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right\} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*)

n = banyaknya butir soal

V_i = varians pada masing masing item

V_t = Total varian

Suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpa cronbach $\alpha > 0,7$ (Riwidikdo, 2011). Setelah dilakukan analisis uji reliabilitas terhadap 15 item pertanyaan pengetahuan perilaku seks bebas oleh para remaja diperoleh nilai $r_{\text{cronbach alpha}}$ sebesar $0,890 > 0,7$. Sehingga ke-15 item pertanyaan dinyatakan reliabel. Hal ini dapat diartikan ke-15 item pertanyaan pengetahuan perilaku seks bebas oleh para remaja dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel yang diteliti. Tujuan dari analisa univariat adalah menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2012). Distribusi frekuensi dalam penelitian ini untuk kategori sebagai berikut : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

$$P = \sum \frac{F}{N} X 100\%$$

Keterangan :

P : *Populasi*

F : *Frekuensi*

Perhitungan Tendensi Sentral. Data yang dianalisis jenis tendensi sentral adalah mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus. Data yang dianalisis merupakan data numerik yang bersekala rasio dan interval. Di dalam penelitian ini data yang dianalisis tendensi sentral adalah pengetahuan perilaku seks bebas antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan media leaflet dan video.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif (Saryono, 2013). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui antara pengaruh variabel *independen* (video dan leaflet) dengan variabel *dependen* (siswa yang melakukan seks bebas). Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan cara:

- a. Data dikatakan normal apabila hasil *Shapiro Wilk Test* adalah *p value* $> 0,05$. dari hasil uji normalitas data yang diolah sudah dinyatakan normal.
- b. Jika data berdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik dengan menggunakan uji analisis *paired t-test* untuk menganalisis *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan yang sama dan uji parametrik *independent t-test* untuk kelompok perlakuan yang berbeda dengan *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

I. Jalannya Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2016). Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Persiapan penelitian

Pengembangan lembar kuesioner dan observasi kuesioner ini dikembangkan dari kuesioner yang pernah digunakan dan sudah di uji validitasnya sebelumnya, yaitu dari (Muflih, 2018).

2. Perizinan

Peneliti mengajukan surat perizinan penelitian kepada Ketua RT dan Ketua Karang Taruna Desa Banaran.

3. Pengisian identitas dan kuesioner

Subyek penelitian mengisi identitas dan kuesioner pengetahuan dan sikap.

4. Sortir Data

Penilaian lebih lanjut terhadap subyek penelitian. Apabila memenuhi kriteria, maka akan diikutsertakan dalam penelitian. Jika tidak memenuhi kriteria, maka akan dikeluarkan.

5. Pelaksanaan

a. Pengumpulan data dimulai pada bulan Mei 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi rumah, tujuannya untuk memberitahukan maksud dan tujuan, manfaat serta dampaknya terhadap responden terlebih dahulu. Responden yang telah mengerti dengan penjelasan peneliti dan bersedia menjadi responden penelitian, responden tersebut menandatangani lembar *consent* dan mengembalikan lembar tersebut kepada peneliti.

b. *Pretest* (tes awal)

Pengukuran pertama sebelum intervensi diberikan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok dibagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan sistem random sampling dengan media video dan leaflet, dilakukan dengan cara dari rumah ke rumah.

c. Pemberian pendidikan kesehatan dengan booklet

Pemberian pendidikan kesehatan ini dilakukan pada kelompok perlakuan saja dan untuk kelompok kontrol dibiarkan saja.

d. *Posttest* (tes akhir)

Pengukuran kedua setelah intervensi diberikan pada kelompok perlakuan dan kelompok control

e. Pengumpulan data

Pengumpulan data dan pengolahan data dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciens*)

J. Etika Penelitian

Penelitian ini tetap menjunjung tinggi kebebasan dan hak dari setiap orang dalam memberikan masukan, pendapat serta jawaban dari kuesioner yang ada. Sehingga nilai untuk menjunjung tinggi etika penelitian tetap menjadi salah satu wujud akan tidak adanya intervensi dari pihak manapun. standar etika dalam melakukan penelitian, menurut (Hidayat, 2010) antara lain:

1. *Anonimity*

Tindakan merahasiakan nama peserta terkait dengan partisipasi mereka dalam suatu proyek penelitian. Hal ini untuk menjaga kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dari responden.

2. *Informed Consent*

Informed concent merupakan proses pemberian informasi yang cukup dapat dimengerti kepada responden mengenai partisipasinya dalam suatu penelitian. Hal ini meliputi pemberian informasi kepada responden tentang

hak-hak dan tanggungjawab mereka dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara menandatangani lembar persetujuan riset bila responden bersedia diteliti, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.

3. *Confidentiality*

Tanggungjawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai hasil penelitian.

4. *Beneficence*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi.

5. *Nonmaleficence*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek.